

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DENGAN
MENGGUNAKAN PAPAN PLANEL DI TAMAN KANAK – KANAK AISYIYAH
AGAM**

Dewi Susanti

Abstrak

Kemampuan membaca anak di Taman Kanak- kanak (TK) Aisyiyah Agam rendah. Untuk mengembangkan membaca di TK peneliti menggunakan papan planel agar anak dapat mengembangkan konsep huruf, kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek kelompok B. Teknik pengumpulan data observasi, mencatat setiap kegiatan anak dari awal sampai akhir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif, kuantitatif,, persentase. Hasil penelitian menunjukkan hasil positif.

Kata kunci: Membaca awal; Menggunakan; papan planel.

Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan.

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Belajar membaca di TK dapat dilakukan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Pembelajaran membaca diberikan secara integrasi pada program pengembangan dasar, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/D5/1999 tanggal 27 Juli 1999. Keterampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui “bermain”. Oleh karena itu untuk keterampilan membaca, menulis dan berhitung tidak diberikan secara klasikal guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran dari kemampuan yang lebih tinggi dan mampu yang bersifat individu atau kelompok kecil, karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama dan bila dipaksa dapat merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Akhadiah dkk. (1993:22) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Pengajaran membaca di TK umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alfabet. Pada anak diperkenalkan berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat dan bisa dengan menempelkan huruf pada papan tulis atau papan planel. Abdurrahman (2002:214).

Menurut Rahim (2008: 2) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguistik dan metakognitif. Santoso (2007: 6.3) menyatakan bahwa aktivitas membaca terdiri dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Dan menurut Ahmad (1996: 4) tujuan pengajaran membaca dan menulis adalah agar anak dapat membaca dan menulis kata- kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat.

Dalam pembelajaran membaca permulaan papan planel dapat memberikan keuntungan dan kegunaan yang sangat besar. Kegunaan papan planel diantaranya untuk menempelkan program dalam bentuk hutuf, kata, gambar dan lainnya. Program yang ditempelkan tersebut permukaan dilapisi kertas berpasir atau amplas untuk dapat menempel pada kain planel. Sulaiman (1985:119) berpendapat media planel praktis untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk model seperti gambar, huruf, kata-kata dan skema”. Sosilofy (2010:1) menyatakan bahwa, kelebihan dari media papan planel adalah menarik perhatian, efesien dapat memperjelas ide dan gambar yang dapat dibongkar pasang sesuai dengan keinginan”

Berdasarkan hasil pembelajaran kemampuan membaca di TK rendah membaca di TK, hal ini kurang menggunakan media papan planel dalam pembelajaran membaca, metode yang kurang tepat. Dalam pembelajaran peneliti hanya memperlihatkan huruf dan memberi contoh membaca huruf dan anak disuruh menirukan, sehingga bagi anak sulit untuk mengenal huruf sehingga anak sulit untuk mengenal huruf, kemampuan membaca anak rendah, metode pembelajaran guru kurang tepat, guru kurang menggunakan media dalam mengenalkan huruf dan membaca.

Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor diantara faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kurangnya minat anak terhadap pembelajaran membaca, kurangnya anak melakukan latihan membaca. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar anak, seperti faktor guru misalnya tidak menggunakan media, kurangnya pemahaman guru tentang menggunakan media, kurang tersedia media dan alat peraga dan faktor dari orang tua sepertinya kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba memperbaikinya pelaksanaan pembelajaran membaca yaitu dengan menggunakan papan planel.

Indikator pembelajaran dalam penelitian ini adalah menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya serta

mengelompokkan kata-kata yang sejenis serta melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) yaitu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu pembelajaran dan mencoba hal-hal yang baru dalam bidang pembelajaran. Dalam peneliti memerlukan pihak-pihak lain yang terkait yaitu guru yang secara bersama-sama meningkatkan praktek pembelajaran. Hubungan antara guru dan peneliti adalah bersifat kemitraan, sehingga mereka memikirkan masalah-masalah penelitian secara bersama pula. Sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas setiap tahapan dan siklus selalu partisipatoris dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi (guru). Partisipatif dan kolaborasi yang dapat dilakukan berupa bekerja sama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan, persiapan, tindakan dan refleksi

Subjek penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah Kampung Pinang Kecamatan Lubuk Basung, yang berjumlah 14 orang. Jumlah anak laki-laki adalah 7 orang dan jumlah anak perempuan adalah 7 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan secara bersiklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian. Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan. Prosedur penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, siklus. Menurut Suhardjono (2006:74) bahwa prosedur penelitian tindakan kelas secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah mengaji kurikulum TK, membuat rencana pembelajaran berupa Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan papan planel, Merancang penelitian awal dan akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan papan planel, menyiapkan alat yang akan digunakan, membuat lembaran observasi, lembaran wawancara dan format catatan lapangan.

Tahap Pelaksanaan terdiri dari 3 bagian utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dimulai dengan ikrar, berdo'a, dan pembacaan surat-surat pendek, percakapan pagi tentang pengalaman anak, guru bercakap-cakap

tentang tema, menciptakan hal-hal yang menarik perhatian anak dengan cara memperlihatkan gambar-gambar yang sudah disediakan guru, guru mencontohkan kepada anak bagaimana cara memasangkannya pada papan planel sebelum memasangkan pada papan planel, guru mengadakan permainan. Dalam kegiatan inti, guru dan anak membuat lingkaran, guru mengajak anak-anak dengan permainan bola bolling yang telah diberi tulisan tiap-tiap bolling, lalu bolling digelindingkan anak, bolling yang jatuh dicari anak gambarnya, lalu ditempelkan anak di papan planel, setelah itu dicari anak huruf-huruf yang ada pada gambar didapatnya anak. Dalam kegiatan penutup, berdiskusi tentang pelajaran hari ini, bernyanyi bersama, berdoa, salam dan pulang

Tahap Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi), guru dan teman sejawat (*observer*) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran membaca. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Aspek-aspek yang diamati adalah : 1) Anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel 2) Anak mencari kata yang ada pada gambar lalu menempelkannya pada papan planel, 3) Anak menguraikan huruf pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel, 4) Anak mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel, 5) Anak mengulang membaca kata yang ditempelkan pada papan planel.

Tahap refleksi, setelah dilaksanakan tindakan pertama yang disertai dengan observasi dan evaluasi hasil belajar anak, selanjutnya diadakan refleksi kembali terhadap hal-hal yang telah terjadi. Catatan-catatan observasi dan nilai evaluasi itu sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan berikutnya. Tindakan berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan. Refleksi yang dilakukan tentu bertolak dari pelaksanaan tindakan terdahulu. Data-data pelaksanaan tindakan terdahulu ini sudah tertuang dalam catatan observasi. Pada tahap refleksi ini usahakan menemukan masalah-masalah atau keunggulan-keunggulan yang telah dilakukan dalam tindakan pertama tadi. Hasil evaluasi juga perlu dimanfaatkan untuk merefleksikan, menemukan formula perbaikan (revisi) tindakan.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, dilakukan melalui observasi (pengamatan), dokumentasi penelitian berupa foto penelitian untuk melihat pembelajaran yang sedang berlangsung. Instrumen utama penelitian ini

adalah peneliti sendiri, guru kelas sebagai pengamat pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrument utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara observasi tentang kegiatan selama proses belajar mengajar tentang aspek membaca gambar yang didapatnya lalu ditempel pada papan planel, membaca kata pada gambar yang ditempel pada papan planel, menguraikan huruf pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel, mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel, mengulang membaca kata yang ditempelkan pada papan planel dan peneliti mendokumentasikan berupa RKH, lembar observasi dan foto hasil kegiatan anak dalam bentuk laporan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus yang dikemukakan Hariyadi (2009:24) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = persentase

F = skor yang diperoleh

N = jumlah anak

Sedangkan untuk menentukan bahwa aktivitas anak meningkat, interpretasi anak meningkat adalah sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat baik

56 % - 75% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 26% = Rendah

(Hariyadi, 2009:24).

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi kemampuan membaca anak dengan menggunakan papan planel di TK Aisyiyah Agam masih rendah, anak belum memenuhi semua aspek penilaian dengan baik. Aspek yang dinilai adalah 1) kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel, 2) kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel, 3) kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel, 4) Kemampuan anak

mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel, 5) kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel.

Hasil Siklus I pertemuan I

Hasil penelitian siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebagai berikut pada aspek 1) Kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 29%, nilai cukup 29%, nilai rendah 43%. Aspek 2) Kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 36%, nilai cukup 36%, nilai rendah 29%. Aspek 3) Kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 36%, nilai cukup 36%, nilai rendah 29%. Aspek 4) Kemampuan anak mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 43%, nilai cukup 29%, nilai rendah 29%. Aspek 5) Kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 29%, nilai cukup 29%, nilai rendah 43%.

Hasil Siklus I pertemuan II

Hasil penelitian siklus I pertemuan II diperoleh persentase sebagai berikut pada aspek 1) kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 36%, nilai cukup 36%, nilai rendah 29%. Aspek 2) kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 43%, nilai cukup 36%, nilai rendah 21%. Aspek 3) kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 43%, nilai cukup 36%, nilai rendah 21%. Aspek 4) kemampuan anak mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 50%, nilai cukup 36%, nilai rendah 14%. Aspek 5) kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 36%, nilai cukup 29%, nilai rendah 36%.

Siklus I pertemuan III

Hasil penelitian siklus I pertemuan III diperoleh persentase sebagai berikut pada aspek: 1) kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada

papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 36%, nilai cukup 36%, nilai rendah 29%. Aspek 2) kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 43%, nilai cukup 36%, nilai rendah 21%. Aspek 3) kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 43%, nilai cukup 36%, nilai rendah 21%. Aspek 4) kemampuan anak mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 50%, nilai cukup 36%, nilai rendah 14%. Aspek 5) kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel memiliki nilai amat baik tidak ada, nilai baik 36%, nilai cukup 29%, nilai rendah 36%.

Hasil Siklus II pertemuan I

Hasil penelitian siklus II pertemuan I diperoleh persentase sebagai berikut pada aspek 1) kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 21%, nilai baik 36%, nilai cukup 29%, nilai rendah 14%. Aspek 2) kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 43%, nilai cukup 7%, nilai rendah 14%. Aspek 3) kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 43%, nilai cukup 7%, nilai rendah 14%. Aspek 4) kemampuan anak mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 43%, nilai cukup 7%, nilai rendah 14%. Aspek 5) kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel memiliki nilai amat baik 21%, nilai baik 36%, nilai cukup 29%, nilai rendah 14%.

Hasil Siklus II pertemuan II

Hasil penelitian siklus II pertemuan II diperoleh persentase sebagai berikut pada aspek 1) kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 21%, nilai baik 50%, nilai cukup 21%, nilai rendah 7%. Aspek 2) kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 50%, nilai cukup 14%, sedangkan nilai rendah tidak ada. Aspek 3) kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 50%, nilai cukup 14%, sedangkan nilai rendah tidak ada. Aspek 4) kemampuan anak

mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 50%, nilai cukup 14%, sedangkan nilai rendah tidak ada. Aspek 5) kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel memiliki nilai amat baik 21%, nilai baik 50%, nilai cukup 21%, nilai rendah 7%.

Hasil Siklus II pertemuan III

Hasil penelitian siklus II pertemuan III diperoleh persentase sebagai berikut pada aspek 1) kemampuan anak membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 29%, nilai baik 57%, nilai cukup 7%, nilai rendah tidak ada. Aspek 2) kemampuan anak mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 57%, nilai cukup 7%, sedangkan nilai rendah tidak ada. Aspek 3) kemampuan anak menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 57%, nilai cukup 7%, sedangkan nilai rendah tidak ada. Aspek 4) kemampuan anak mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel memiliki nilai amat baik 36%, nilai baik 57%, nilai cukup 7%, sedangkan nilai rendah tidak ada. Aspek 5) kemampuan anak mengulang membaca kata yang ditempel di papan planel memiliki nilai amat baik 29%, nilai baik 57%, nilai cukup 7%, nilai rendah tidak ada.

Membaca dengan menggunakan papan planel anak TK Aisyiyah Agam, pada nilai amat baik dan baik pada kondisi awal dengan persentase rata-rata 24,29% pada akhir siklus I naik menjadi 41,43%, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 91,42%. Dengan demikian kemampuan membaca anak dengan menggunakan papan planel mengalami peningkatan, hal ini karena disebabkan karena membaca dengan menggunakan papan planel merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan membaca anak. Kesimpulannya penelitian ini telah berhasil dilakukan.

Pembahasan

Pengajaran membaca di TK umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alfabet. Pada anak diperkenalkan berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat dan bisa dengan menempelkan huruf pada papan tulis atau papan planel. Abdurrahman (2002:214). Peneliti mengadakan penelitian untuk peningkatan kemampuan membaca anak, oleh sebab itu peneliti menggunakan kartu gambar, kartu kata dan papan planel.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II dapat dilihat keberhasilan bahwa kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan menggunakan papan planel. Hasil observasi kemampuan membaca anak dengan menggunakan papan planel pada siklus I dan siklus II dapat dilihat keberhasilan bahwa dengan menggunakan papan planel dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini terlihat bahwa persentase nilai rata-rata kemampuan membaca anak dengan menggunakan papan planel meningkat.

Anak mampu membaca gambar yang didapatnya lalu ditempelkan pada papan planel pada siklus I mendapat nilai amat baik tidak ada dan pada siklus II meningkat menjadi 29%, mendapat nilai baik sebanyak 36% dan meningkat menjadi 57%.

Anak mampu mencari kata yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel pada siklus I mendapat nilai amat baik tidak ada pada siklus II meningkat menjadi 36%, nilai baik sebanyak 43%, meningkat menjadi 57%.

Anak mampu menguraikan huruf yang ada pada gambar lalu ditempelkan pada papan planel pada siklus I mendapat nilai amat baik tidak ada pada siklus II meningkat menjadi 36%, nilai baik sebanyak 43%, meningkat menjadi 57%.

Anak mampu mencari huruf satu persatu lalu ditempelkan pada papan planel pada siklus I mendapat nilai amat baik tidak ada, pada siklus II meningkat menjadi 36%, nilai baik sebanyak 50%, meningkat menjadi 57%.

Anak mampu mengulang membaca kata yang ditempel dipapan planel pada siklus I mendapat nilai amat baik tidak ada, pada siklus II meningkat menjadi 29%, nilai baik sebanyak 36% meningkat menjadi 57%.

Aktivitas aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat semua aspek yang dinilai pada siklus II sudah tercapai secara maksimal. Hasil observasi dengan anak ada peningkatan yaitu dari 43% meningkat menjadi 93%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan papan planel di TK Aisyiyah Agam telah berhasil dilakukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak TK adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 4-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang

bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Pembelajaran membaca di TK bahan ajar (bacaan yang dibaca) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki anak.

Membaca dengan menggunakan papan planel perlu dikembangkan di TK karena di usia itulah paling tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca anak awal anak TK. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca awal, akan dapat menumbuhkan keingintahuan anak terhadap konsep atau pengertian serta dapat mengembangkan motivasi siswa

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan saran-saran kepada guru TK diharapkan dalam pembelajaran membaca pada anak untuk menggunakan media kartu gambar, kartu huruf dan papan planel dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan karakteristik anak TK dan kepada pihak sekolah sebaiknya lebih menyediakan alat-alat permainan dan media pembelajaran yang menarik bagi anak yang dapat membantu kemampuan membaca anak TK serta bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan lebih jauh tentang kemampuan membaca anak dan dapat menciptakan metode yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, 2002. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Sulaiman. 1985. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Susilofy, 2010. *Pengertian papan planel* (<http://susi.blogspot.com/2010/4/pengertian-papan-planel.html>